

INDONESIAN JOURNAL OF

Clinical Pathology and Medical Laboratory

Majalah Patologi Klinik Indonesia dan Laboratorium Medik

IJCP & ML (Maj. Pat. Klin. Indonesia & Lab. Med.)	Vol. 23	No. 3	Page 203-309	Surabaya July 2017	ISSN 0854-4263
---	---------	-------	--------------	-----------------------	-------------------

Published by Indonesian Association of Clinical Pathologists

INDONESIAN JOURNAL OF
**CLINICAL PATHOLOGY AND
MEDICAL LABORATORY**

Majalah Patologi Klinik Indonesia dan Laboratorium Medik

EDITORIAL TEAM

Editor-in-chief:

Puspa Wardhani

Editor-in-chief Emeritus:

Prihatini

Krisnowati

Editorial Boards:

Maimun Zulhaidah Arthamin, Rahayuningsih Dharma, Mansyur Arif, July Kumalawati, Nurhayana Sennang Andi Nanggung, Aryati, Purwanto AP, Jusak Nugraha, Sidarti Soehita, Endang Retnowati Kusumowidagdo, Edi Widjajanto, Budi Mulyono, Adi Koesoema Aman, Ulang Bahrin, Ninik Sukartini, Kusworini Handono, Rismawati Yaswir, Osman Sianipar

Editorial Assistant:

Dian Wahyu Utami

Language Editors:

Yolanda Probahoedodo, Nurul Fitri Hapsari

Layout Editor:

Akbar Fahmi

Editorial Address:

d/a Laboratorium Patologi Klinik RSUD Dr. Soetomo, Gedung Diagnostik Center Lt. IV
Jl. Mayjend. Prof. Dr Moestopo 6-8 Surabaya, Indonesia
Telp/Fax. (031) 5042113, 085-733220600 E-mail: majalah.ijcp@yahoo.com, jurnal.ijcp@gmail.com
Website: <http://www.indonesianjournalofclinicalpathology.or.id>

Accredited No. 36a/E/KPT/2016, Tanggal 23 Mei 2016

INDONESIAN JOURNAL OF CLINICAL PATHOLOGY AND MEDICAL LABORATORY

Majalah Patologi Klinik Indonesia dan Laboratorium Medik

CONTENTS

RESEARCH

- Leukocyte Interference on Hemoglobin Examination in Hematology Malignancy
(Pengaruh Jumlah Leukosit terhadap Kadar Hemoglobin pada Keganasan Hematologi)
Trinil Sulamit, Fery H. Soedewo, Arifoel Hajat 203–207
- The Analysis of Calcium Level in Stored Packed Red Cells
(Analisa Kadar Kalsium Darah Simpan Packed Red Cells)
Suryani Jamal, Rachmawati Muhiddin, Mansyur Arif 208–210
- Correlation between Matrix Metalloproteinase 1 Serum Levels and Model of End Stage Liver Disease Score in Patients with Hepatic Cirrhosis
(Kenasaban Kadar Matrix Metalloproteinase 1 Serum Terhadap Skor Model End Stage Liver Disease di Pasien Sirosis Hati)
Stephanus Yoanito, Siti Muchayat 211–215
- Relationship between D-Dimer Level and Clinical Severity of Sepsis
(Hubungan antara Kadar D-dimer dan Tingkat Keparahan Klinis di Sepsis)
Yessy Puspitasari, Aryati, Arifoel Hajat, Bambang Pujo Semedi 216–220
- Comparison of Factor VIII Activity in O and Non-O Blood Types
(Perbandingan Aktivitas Faktor VIII Antara Golongan Darah O dan Non-O)
Adil Dinata Simangunsong, Yetti Hernaningsih 221–224
- Apo B/Apo A-I Ratio in Patients with Stenosis Coronary Heart Disease Greater or Less than 70%
(Rasio Apo B/Apo A-I di Pasien Penyakit Jantung Koroner dengan Stenosis Lebih Besar Atau Kecil 70%)
Dedi Ansyari, Tapisari Tambunan, Harris Hasan 225–229
- Analysis of Dengue Specific Immune Response Based on Serotype, Type and Severity of Dengue Infection
(Analisis Respons Imun Spesifik Dengue terhadap Serotipe, Jenis dan Derajat Infeksi Virus Dengue)
Ade Rochaeni, Aryati Puspa Wardhani, Usman Hadi 230–233
- Neutrophil/Lymphocyte Count Ratio on Dengue Hemorrhagic Fever
(Rasio Netrofil/Limfosit Pada Demam Berdarah Dengue)
Irmayanti, Asvin Nurulita, Nurhayana Sennang 234–239
- Neutrophil-Lymphocyte Ratio and High Sensitivity C-Reactive Protein as Ischemic Stroke Outcome Predictor
(Rasio Neutrofil–Limfosit dan High Sensitivity C–Reactive Protein sebagai Peramal Hasil Strok Iskemik Akut)
Tissi Liskawini Putri, Ratna Akbari Ganie, Aldy S. Rambe 240–245
- Analysis of Rhesus and Kell Genotype in Patients with Transfusion Reaction
(Analisis Genotipe Rhesus dan Kell Pasien dengan Reaksi Transfusi)
Sukmawaty, Rachmawati Muhiddin, Mansyur Arif 246–250

Diagnostic Value of <i>Fastsure TB DNA Rapid Test</i> for Diagnosis of Pulmonary Tuberculosis (<i>Nilai Diagnostik dari Uji Cepat Fastsure TB DNA untuk Diagnosis Tuberkulosis Paru</i>) Diyan Wahyu Kurniasari, Jusak Nugraha, Aryati	251–256
Neutrophil-Lymphocyte Count Ratio in Bacterial Sepsis (<i>Rasio Neutrofil-Limfosit Pada Sepsis Bakterial</i>) Danny Luhulima, Marwito, Eva O	257–262
Comparison of Percentage Peripheral Blood Lymphoblast Proliferation and Apoptosis in Pediatric Acute Lymphoblastic Leukemia Before and After Chemotherapy Induction Phase (<i>Perbandingan Persentase Proliferasi dan Apoptosis Limfoblas di Darah Tepi di Pasien Leukemia Limfoblastik Akut Anak Sebelum dan Sesudah Kemoterapi Tahap Induksi</i>) Farida Nur'Aini, Endang Retnowati, Yetti Hernaningsih, Mia Ratwita A	263–268
Analysis of Erythrocyte Indices in Stored Packed Red Cells at The Blood Bank of Dr. Wahidin Sudirohusodo Hospital (<i>Analisis Indeks Eritrosit Darah Simpan Packed Red Cells di Bank Darah RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar</i>) Fitrie Octavia, Rachmawati Muhiddin, Mansyur Arif	269–274
Correlation of Urine N-Acetyl-Beta-D-Glucosaminidase Activity with Urine Albumin Creatinine Ratio in Type 2 Diabetes Mellitus (<i>Kenasaban Aktivitas N-Asetil-Beta-D-Glukosaminidase Air Kemih dengan Air Kemih Albumin Kreatinin Rasio di Diabetes Melitus Tipe 2</i>) Melly Ariyanti, Lillah, Ellyza Nasrul, Husni	275–280
Agreement of Simplified FencI-Stewart with Figge-Stewart Method in Diagnosing Metabolic Acidosis in Critically Ill Patients (<i>Kesesuaian Metode FencI-Stewart yang Disederhanakan dengan Figge-Stewart dalam Mendiagnosis Asidosis Metabolik di Pasien Critically Ill</i>) Reni Lenggogeni, Rismawati Yaswir, Efrida, Desywar	281–286
Comparison of Peripheral Blood Activated NK Cell Percentage Before and After Induction Phase Chemotherapy in Pediatric Acute Lymphoblastic Leukemia (<i>Perbandingan Persentase Sel NK Teraktivasi Darah Tepi Sebelum dan Sesudah Kemoterapi Tahap Induksi di Pasien Leukemia Limfoblastik Akut Anak</i>) Syntia TJ, Endang Retnowati, Yetti Hernaningsih, I Dewa Gede Ugrasena, Soeprapto Ma'at	287–293
LITERATURE REVIEW	
Quality of Stored Red Blood Cells (<i>Kualitas Sel Darah Merah Simpan</i>) Anak Agung Wiradewi Lestari, Teguh Triyono, Usi Sukoroni	294–302
CASE REPORT	
A Thirty-One-Years-Old Female with SLE and Systemic Scleroderma (<i>Perempuan Usia 31 Tahun dengan SLE dan Skleroderma Sistemik</i>) Rahardjo, Rachmawati	303–309

Thanks to editors in duty of IJCP & ML Vol 23 No. 3 July 2017

Rismawati Yaswir, Nurhayana Sennang Andi Nanggung, Adi Koesoema Aman, Osman sianipar,
Purwanto AP, Budi Mulyono, Jusak Nugraha, Rahajuningsih Dharma

RESEARCH

NEUTROPHIL-LYMPHOCYTE COUNT RATIO IN BACTERIAL SEPSIS

(Rasio Neutrofil-Limfosit Pada Sepsis Bakterial)

Danny Luhulima¹⁻³, Marwito², Eva O¹

ABSTRAK

Sepsis akibat infeksi bakteri merupakan masalah kegawatdaruratan medik yang serius sehingga memerlukan penanganan cepat dan tepat. Saat ini C-RP (C- reactive protein) dan PCT (procalcitonin) sering digunakan sebagai petanda sepsis bakterial. Sepsis adalah infeksi yang disertai inflamasi sistemik. Respons fisiologis terhadap inflamasi sistemik adalah peningkatan jumlah neutrofil dan penurunan jumlah limfosit, sehingga gabungan perbandingan neutrofil dan limfosit Neutrophil Lymphocyte Count Ratio (NLCR) dapat digunakan sebagai petanda sepsis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepekaan dan kekhasan dari uji NLCR di pasien sepsis akibat infeksi bakteri. Terdapat 70 pasien SIRS dengan rentang usia 14–70 tahun di RS Mitra Keluarga Bekasi Timur dan RS FK - UKI Jakarta masa waktu bulan Juli–September 2015. Penelitian ini merupakan studi observasional komparatif dan potong lintang. Hasil penelitian menunjukkan uji NLCR terhadap sepsis bakterial berdasarkan kurva ROC memiliki kepekaan 97,8% dan kekhasan 84,0% pada cut off $\geq 6,4$ (AUC: 0,94, nilai $p < 0,05$). Neutrophil lymphocyte count ratio dapat diandalkan sebagai petanda sepsis bakterial dengan uji kepekaan dan kekhasan yang baik.

Kata kunci: Sepsis, neutrofil, limfosit

ABSTRACT

Sepsis due to bacterial infection is a matter of very serious medical emergency and requires prompt and proper handling. Various parameters such as CRP (C-reactive protein) and PCT (procalcitonin) levels are used as a marker of sepsis due to bacterial infection. Sepsis is a condition of systemic inflammation with infection. Physiological response to systemic inflammation determines increased the level of neutrophil and reduction of lymphocyte count, therefore combining both of parameters could be a marker in predicting sepsis. The aim of this research was to determine the sensitivity and specificity of the NLCR test in patient with sepsis due to bacterial infection. This research was conducted by observing 70 SIRS patients aged 14–70 years, at Mitra Keluarga Bekasi Timur Hospital and Faculty of Medicine Universitas Kristen Indonesia (UKI) Hospital in July-September 2015. This research was an observational comparative study with cross-sectional design. Based on ROC curve showed that NLCR test has a sensitivity of 97.8% and specificity of 84.0%, with cut off ≥ 6.4 (AUC: 0.94, p value < 0.05). In conclusion, the NLCR is an ideal and efficient marker to diagnose sepsis due to bacterial infection with good sensitivity and specificity.

Key words: Sepsis, neutrophil, lymphocyte

INTRODUCTION

Sepsis has been a problem in the medical world, often leading to death due to late diagnosis. Therefore, there should be a marker of sepsis that aims to detect sepsis as early as possible. The ideal sepsis diagnostic markers must be: very specific and sensitive; easy

to use; fast and cheap; and directly proportional to severity.¹

Culture is the gold standard, but takes a long time. As a result, it often causes a delay in diagnosis. Currently, there have been some ideal sepsis markers, such as Procalcitonin (PCT) and C-Reactive Protein (CRP), but they are still limited, especially in

¹ Department of Clinical Pathology, Faculty of Medicine, Universitas Kristen Indonesia (UKI), Jakarta, Indonesia.
E-mail: ajinatanlima@gmail.com

² Department of Physiology, Faculty of Medicine, Universitas Kristen Indonesia (UKI), Jakarta, Indonesia

³ Laboratory of Mitra Keluarga Bekasi Timur Hospital, Jakarta, Indonesia

developing countries due to high cost of examination. Consequently, a good and cheap sepsis marker that is easy to use is still needed.¹

Systemic Inflammation Response Syndrome (SIRS) is a collection of symptoms that can be triggered by ischemia, inflammatory processes, trauma, infection, or a combination of some of them, as a result, SIRS may not always be correlated with infection.² Infection is an inflammatory response due to microorganisms or microorganism invasion to tissues that are supposed to be sterile. Bacteremia is the discovery of bacteria in blood. Thus, sepsis can be considered as SIRS caused by microorganisms, such as bacteria, viruses and parasites. Of all these microorganisms, the most common cause of sepsis is bacteria.²⁻³

De Jager *et al.*⁴ in a retrospective study stated that neutrophil lymphocyte count ratio (NLCR) was a simple and good examination in diagnosing sepsis due to bacterial infection compared to routine parameters, such as total leukocytes and CRP.⁴ Similarly, Holub *et al.*⁵ explained that NLCR diagnostic test on sepsis had a sensitivity of 91% and a specificity of 96% due to bacterial infection. Other studies also suggest that C-RP has a sensitivity of 98.5% and a specificity of 75.0%, while PCT has a sensitivity of 85.0% and a specificity of 91.0%.⁵⁻⁷

Therefore, it can be said that NLCR can be considered as a fast and cheap sepsis marker that has good sensitivity and specificity. Thus, this research aimed to investigate whether NLCR can be relied upon to diagnose sepsis due to bacterial infection in adults.

METHODS

This research was conducted at Mitra Keluarga Bekasi Timur Hospital and Faculty of Medicine, Universitas Kristen Indonesia (UKI) Hospital, Jakarta. Samples of the research were SIRS patients with certain criteria. Firstly, they had to be at the age of 14 to 70 years. Secondly, they had to have two or more clinical manifestation criteria of SIRS, such as body temperature of $>38^{\circ}\text{C}$ or $<36^{\circ}\text{C}$, pulse of >90 beats/min, respiratory frequency of >20 times/min or PaCO_2 of <32 mmHg, leukocyte count of $>12,000/\text{mm}^3$ or $<4,000/\text{mm}^3$, or immature cell formation of $>10\%$. They also had to be sterile from steroids as well as beta-blockers or calcium channel blockers. They did not undergo cardiopulmonary resuscitation.

Sepsis, based on the American College of Chest Physicians/Society of Critical Care Medicine Consensus in 1992, is defined as an infection, involving two or more manifestations of SIRS.³ Therefore, there were

certain criteria for receiving bacterial sepsis samples. Firstly, the samples had to meet criteria of the SIRS sample required. Secondly, positive culture result had to indicate infectious bacteria or clinically had to support bacterial sepsis.

On the other hand, there were certain criteria for receiving non-bacterial sepsis samples of SIRS. Firstly, they had to meet SIRS criteria. Secondly, culture results had to show no bacterial growth. Thirdly, there was a definite diagnosis of non-bacterial infection.

NLCR is a neutrophil and lymphocyte count ratio obtained by the following formula:

$$\text{NLCR} = \frac{\text{neutrophil (rod, segment)} + \text{immature granule}}{\text{Lymphocytes}}$$

Culture could be considered to be positive if there were causative bacteria. Next, the percentages of neutrophils and lymphocytes were calculated based on manual differential on peripheral blood smear using Wright staining and then the results were analyzed using a hematoanalyzer since the hematoanalyzer instrument cannot excrete neutrophil stem, immature granule, or young granule cells.

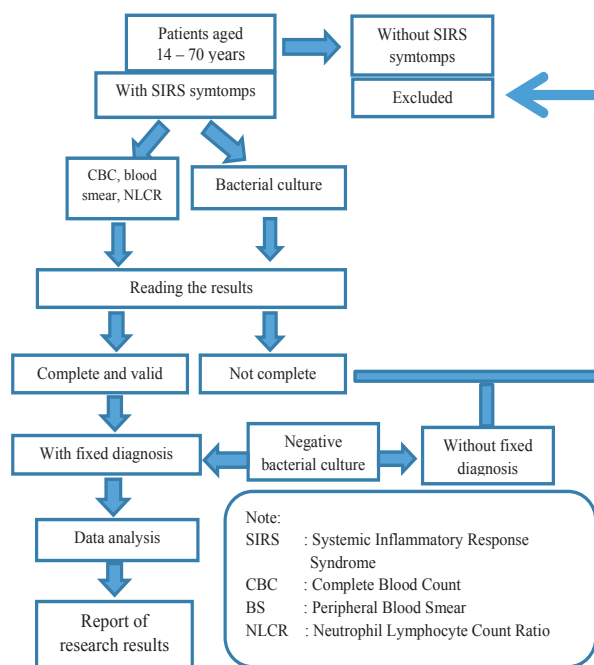


Figure 1. Research flow

The research flow can be seen in Figure 1. Data then were collected at two different hospitals, namely FK UKI Hospital Jakarta and Mitra Keluarga Bekasi Timur Hospital. Consequently, this research had to receive approval from local agencies first. The last, data

analysis was performed using Receiver Operator Curve (ROC) found on the IBM SPSS Statistic 22 application to determine the diagnostic test point in the form of a graph illustrating a bargain between sensitivity and specificity.

RESULTS AND DISCUSSION

There were 70 samples collected successfully. However, there were only 50 samples included in the criteria of bacterial sepsis, while only 14 samples met

the inclusion criteria of non-bacterial sepsis. It means that there were 6 samples excluded.

Figure 1 illustrates the distribution of the samples' age. Most of the samples were in the age ranges of 26–31 years, 50–55 years and 62–67 years.

Figure 2 illustrates the distribution of the causative bacteria in the research samples. Of the 64 samples, there were 46 samples with positive bacterial cultures, namely *Klebsiella pneumonia* (17.39%), *Escherichia coli* (17.39%), *Pseudomonas aeruginosa* (10.87%), *Staphylococcus aureus* (10.87%) and *Streptococcus pneumonia* (6.52%). Meanwhile, there were 4 samples

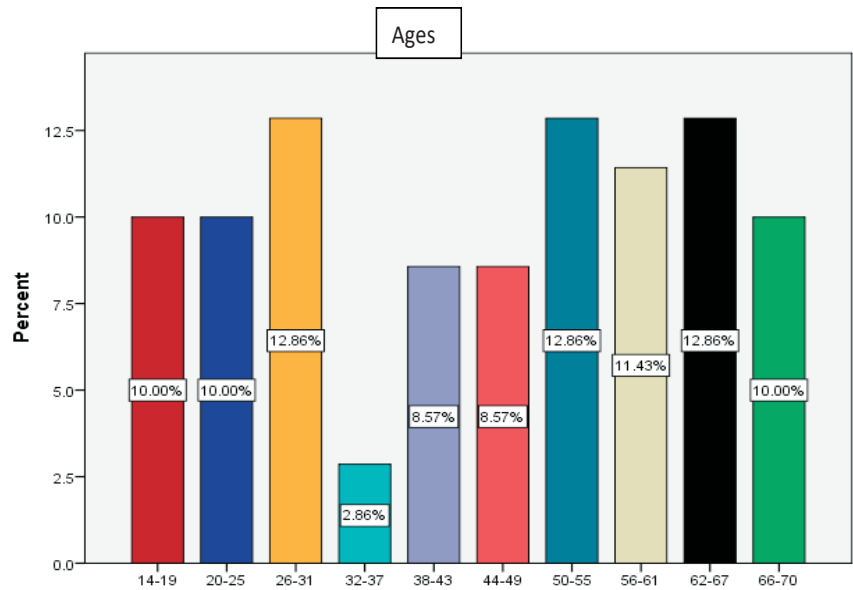


Figure 2. Distribution of the samples' age

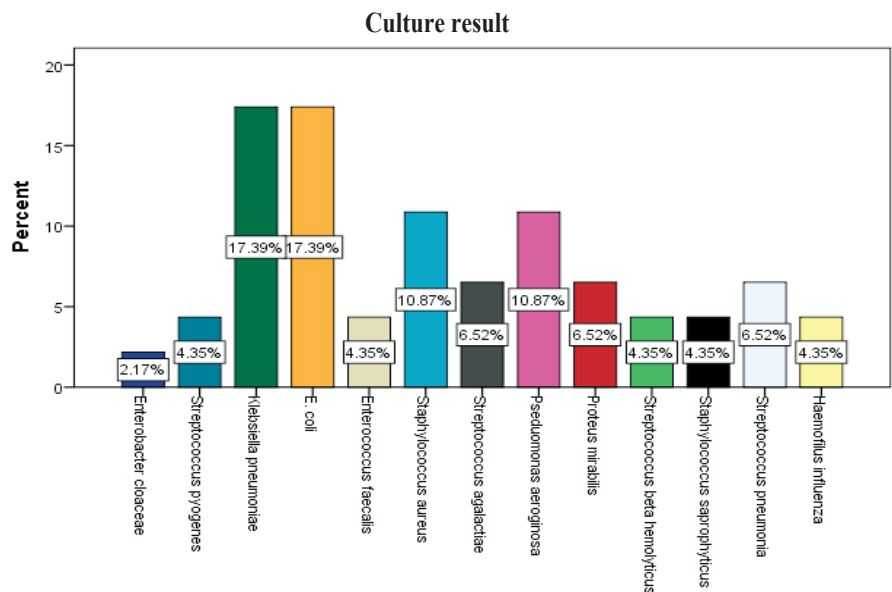


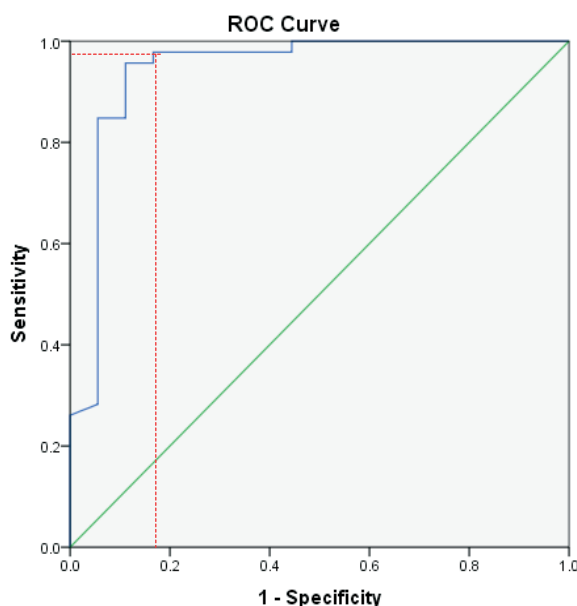
Figure 3. Culture results of the research samples

with negative culture results. Nevertheless, based on the data and clinical diagnosis, they could be included in bacterial sepsis. Thus, they were considered as inclusion samples.

Furthermore, the greatest *Klebsiella pneumonia* culture was found in the age range of 14–43 years with a percentage of 75%, whereas *Escherichia coli* were dominant in the age range of 41–70 years with a percentage as much as 75%. Both of these bacteria are Gram negative bacteria. This is in accordance with previous researches explaining that bacterial infection in sepsis is mostly due to Gram-negative bacteria with a percentage of 60% to 70%.²

However, there were 14 samples (20%) classified as negative controls, i.e. non-bacterial sepsis with certain diagnoses, such as Hemorrhagic Fever Dengue (DHF), Herpes Simplex Virus and Hepatitis B. There were also 6 samples excluded (8.57%) since given no bacterial culture examination or without unsupported clinical data.

The diagnostic test of sensitivity and specificity of NLCR in this research was performed based on the ROC curve. In graph 1, the best NLCR for patients with bacterial sepsis had a sensitivity of 97.8% and a specificity of 84.0% with an Area Under Curve (AUC) of 0.94 and a NLCR cut off of ≥ 6.4 , $p < 0.05$.



Graph 4. Curve of ROC NLCR in sepsis patients

Sepsis is an inflammatory response that is systemic due to infection (bacteria, viruses, parasites). Bacterial infection is the most common cause. Sepsis is also considered as one of the medical emergency problems, so it needs a quick, precise, and inexpensive diagnosis.^{1–2}

There were 50 out of 70 research samples that matched the inclusion criteria of bacterial sepsis. Among 70 samples of sepsis research, 46 samples (65%) were obtained with positive culture result, while 4 patients (5.7%) with negative culture result. Nevertheless, the clinical data of those four patients supported the diagnosis of bacterial sepsis. Thus, they still were included in bacterial sepsis. On the other hand, there were 14 sepsis patients (20%) with non-bacterial infections. These data suggest that the greatest etiology of sepsis in this research was the presence of bacterial infection.

Similarly, Guntur² stated that Gram negative bacteria was the largest etiology of sepsis, about 60–70%.² This condition was caused by lipopolysaccharide (LPS) of Gram negative bacterial endotoxin that can directly activate cellular and humoral immune system, resulting in the development of septicemia symptoms. Lipopolysaccharide of Gram-negative bacterial endotoxin also played a role in stimulating release of proinflammatory mediators responsible for sepsis.²

In addition, results of the NLCR diagnostic test in this research also indicated that the best cut off of NLCR was ≥ 6.4 with a sensitivity of 97.8% and a specificity of 84.0%. Like this result, a previous research on bacterial infection conducted by Holub *et al.*⁵ revealed that the cut-off of NLCR was ≥ 6.2 with a sensitivity of 91.0% and a specificity of 96.0%. Similarly, another previous research on bacterial infection in sepsis conducted by Okashah *et al.*⁸ showed that the cut-off of NLCR was ≥ 6.2 with a sensitivity of 88.0% and a specificity of 75.0%.⁸ However, the different cut-off of NLCR between this research and the two previous researches might be due to differences in sample characteristics, location and sample total.

The increased number of neutrophils in sepsis patients is due to proinflammatory cytokines, such as IL-6, IL-1 and TNF- α produced by macrophages.^{1,9} On the other hand, the decreased number of lymphocytes in bacterial sepsis is caused by increased secretion of the hormone glucocorticoids that suppress the production of lymphocytes in the Lymphocytopenia gland.¹⁰ Another theory suggests that the mechanisms responsible for the lymphocytopenia process in sepsis involve marginalitation and redistribution processes of lymphocytes in the lymphatic system as well as the acceleration of apoptotic process.⁴ In sepsis, the apoptotic process has occurred since the onset of sepsis, when bacteria or products stimulate macrophages to release proapoptotic substances, such as TNF- α , Nitrite Oxide (NO) and glucocorticoids. This condition then will suppress the production of lymphocytes.

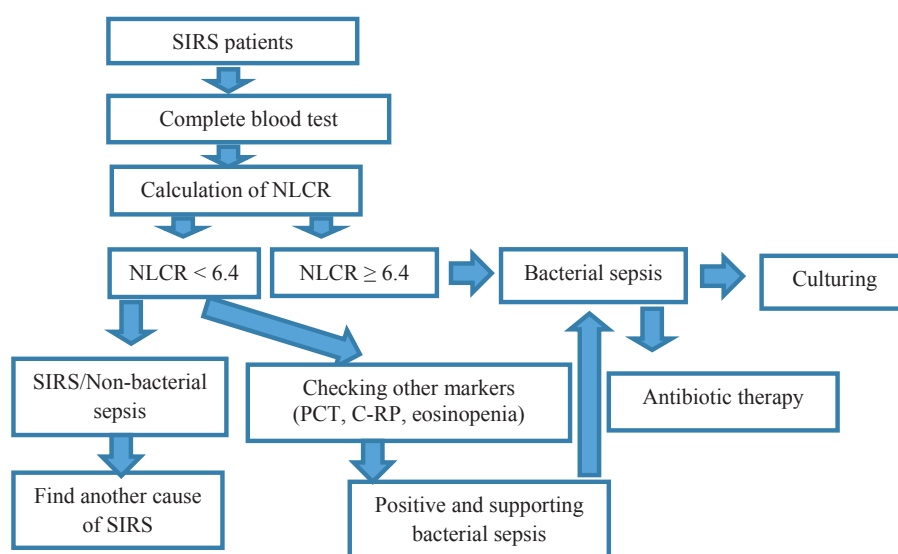


Figure 5. The flow of the use of NLCR use in bacterial sepsis

Along with disease progression in sepsis, there will be accumulation of apoptotic lymphocyte products that act an anti-inflammatory stimulus.¹¹

Moreover, increased corticosteroids during stress have an immunosuppressive effect on the lymphocirculatory system by suppressing the function and the number of lymphocytes, ultimately decreasing the number of lymphocytes.¹² Thus, the increased number of neutrophils and the decreased number of lymphocytes can lead to an increase in the absolute ratio of neutrophils and lymphocytes compared with patients without systemic inflammatory reactions.⁸

The increased number of neutrophils in sepsis, furthermore, also adversely affects the patients since neutrophils previously suspected to be a mechanism for eradicating pathogenic germs are also likely to result in wider tissue damage due to an increase in excessive oxidant production together with an increase in proinflammatory mediators, such as TNF- α , IL-1 and IL-6. This condition will also suppress other leucocyte series products.¹³

A previous research on patients who died of sepsis and multiple organ failure showed that sepsis could trigger a significant reduction in the number of lymphocytes through apoptosis. The reduced number of lymphocytes may be beneficial for the survival of those patients through a down-regulating mechanism of excessive inflammatory responses since lymphocytes also play a role in producing proinflammatory cytokines and activating macrophages. Besides, the reduced number of lymphocytes is also disadvantageous as impairing the ability of the immune system to fight pathogens.¹⁴

Another previous research conducted at Tianjin Medical University General Hospital from 2007 to 2008 stated that the percentage of CD3⁺ and CD4⁺ T lymphocyte counts as well as the ratio of CD4⁺ and CD8⁺ T lymphocyte in peripheral blood of sepsis patients were lower than in non-sepsis patients. This suggests that in septic patients, immunologic impairment occurs. The percentage of CD4⁺ T lymphocytes in peripheral blood can illustrate the severity of the disease and can effectively predict a patient's prognosis of sepsis. The lower the percentage of CD4⁺ T lymphocytes in peripheral blood is, the more severe the sepsis is and the worse the prognosis.¹⁵

In addition, a research on lymphocytes (CD4⁺) in patients with sepsis conducted by Lestari *et al.* explained that there was a decrease in the number of lymphocytes ($p < 0.001$). This decrease may be caused by an unbalanced Th2-dominated immune response suppressing Th1 activity, resulting in excessive suppression of immune responses that may affect the prognosis of sepsis patients. Neutrophils will increase in the early stages of the inflammatory response, usually with lymphocytopenia. This condition may be due to suppressing on innate immunity as supported by the data that CD4⁺ will decrease during bacterial sepsis.¹⁶

Similarly, a research on 425 patients conducted by Ljungström *et al.*¹⁷ from University of Gothenburg in Sweden revealed that NLCR was reliable as a biomarker for bacteremia by comparing PCT levels with NLCR in bacterial sepsis.¹⁷ As a result, to use NLCR properly in hospitals, the following algorithm of sepsis diagnosis using NLCR was recommended.

If the patients had met the criteria of SIRS, they would have been recommended to immediately have a complete blood test together with manual differential. Next, NLCR was calculated. If the NLCR calculated was ≥ 6.4 , the diagnosis of bacterial sepsis could have been enforced. Consequently, the use of antibiotics could be used rationally. At the same time, culturing was performed to reveal the causative bacteria. On the other hand, if NLCR calculated was < 6.4 , the possibility of bacterial infection could have been excluded. However, since the sensitivity and specificity generated still had not reached the perfect value, other bacterial sepsis markers, such as PCT, C-RP, or eosinopenia needed to be checked. If the markers increased, they still could be diagnosed as bacterial sepsis. But, if all markers did not lead to a bacterial infection, it was necessary to find another cause of SIRS in addition to bacterial infection. Nevertheless, since this research used adult samples with an age range of 14–74 years, NLCR as a marker of sepsis due to bacterial infections still needs to be studied further in children, infants and neonates.

CONCLUSION AND SUGGESTION

It can be concluded that neutrophil-lymphocyte count ratio can be considered as a reliable marker of sepsis in adults with a high sensitivity and specificity. However, NLCR needs to be studied further, especially in infants and children.

REFERENCES

1. Luhulima D, Hidayati W, Sri Rejeki IGAAP, Permatasari R. Eosinopenia dan procalcitonin dalam sepsis, *Indonesian Journal of Clinical Pathology and Medical Laboratory*, 2013; 19(2): 119–125.
2. Guntur AH. SIRS, sepsis dan syok sepsis (imunologi, diagnosis, penatalaksanaan), *Divisi penyakit tropik dan infeksi-alergi imunologi, Departemen Ilmu Penyakit Dalam, Cetakan Pertama, Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret, Surakarta, UPT Penerbitan dan Percetakan UNS*, 2008; 5–60.
3. Burdette SD. Systemic inflammatory response syndrome, *Emedicine*, down loaded at <http://emedicine.medscape.com>, 23/3/2011.
4. Jager CPC. Lymphocytopenia and neutrophil-lymphocyte count ratio predict bacteremia better than conventional infection markers in an emergence unit, *Critical care med*. 2010; 1–8.
5. Holub M. Neutrophil to lymphocyte count ratio as biomarker of bacterial infection, *Central European journal of medicine* 2012; 7(number): 258–261.
6. Pova. C-reactive protein as an indicator of sepsis, downloaded at <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/9840239>, 5/4/11.
7. Balci, Sungurtekin, Gürses, Sungurtekin, Kaptanoglu, Usefulness of procalcitonin for diagnosis of sepsis in the intensive care unit, *Critical care*, downloaded at <http://ccforum.com/content/7/1/85>, 5/4/2011.
8. Okashah A. Ratio of neutrophil to lymphocyte counts as a marker for sepsis and severe sepsis in intensive care unit. *Opinion in anesthesia and intensive care unit*. 2014; 21: 39–45.
9. Hoffbrand A. *Hematology*, 4th Ed., Jakarta, ECG, 2005; 25–50.
10. Nugroho, Suwarman, Nawawi. Hubungan antara rasio neutrofil-limfosit dan skor sequential organ failure assessment pada pasien yang dirawat di ruang intensive care unit, *JAP*. 2013; 1(3): 189–96.
11. Parrino, Hotchkiss, Bray M. Prevention of immune cell apoptosis as potential therapeutic strategy: lymphocyte apoptosis in sepsis, *Emerging infectious diseases*, 2007; 13(2): 191–198.
12. Nasronudin. *HIV dan AIDS Pendekatan Biologi Molekuler, Klinis dan Sosial*, Surabaya, Airlangga University Press, 2007; 289–301.
13. Aryana IGPS. Konsep baru kortikosteroid pada penanganan sepsis, *Tinjauan pustaka, Bagian/SMF ilmu penyakit dalam FK UNUD/RS Sanglah Denpasar-Bali, Dexa Medica*, 2006; 4(19): 122–181.
14. Hotchkiss RS. Sepsis-induce apoptosis cause progressive profound depletion of B and CD4⁺ T lymphocyte in human, *the journal of immunology*, 2001; 166: 6952–63.
15. Lin J. Clinical significance of the change of T lymphocyte subset in the patient with sepsis, *Medical science articles*. Downloaded at <http://www.medical-science.net/emergency-medicine/> [Accessed on Sept 25th, 2011].
16. Lestari Ekowati, Aryati, Hardiono. CD4⁺ T Lymphocyte as a prognosis predictor in sepsis patients, *Indonesian Journal of Clinical Pathology and Medical Laboratory*, 2013; 19(3): 178–184.
17. Ljungström, Karlsson, Pernestig, Andersson, Jacobsson. Neutrophil to lymphocyte count ratio performs better than procalcitonin as a biomarker for bacteremia and severe sepsis in the emergency department, 35th International Symposium on Intensive Care and Emergency Medicine, Brussels, Belgium, 17-20 March 2015 Published: 16 March 2015, <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4470638/>